

**PENERAPAN PSAK NO.45 PADA ORGANISASI NIRLABA YAYASAN
PANTI ASUHAN AL-IMAN WULUHAN JEMBER**

Lailatul Fitriyah

1210421002

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dalam menyusun laporan keuangan, Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melihat pada sisi laporan keuangan di panti asuhan tersebut telah sesuai atau belum sesuai pada ketentuan laporan keuangan PSAK No. 45. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai penerapan PSAK No. 45 pada panti asuhan. Yayasan panti asuhan sendiri telah memenuhi peraturan perundang-undangan amal untuk membuat laporan keuangan. Namun, komponen laporan keuangan yang di buat tidak lengkap dan tidak memenuhi komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45, karena keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu peneliti mengkonstruk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.45 dari data-data yang di peroleh.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, PSAK No. 45

ABSTRAK

This research shows that the importance in preparing the financial statements, objectives to achieved is to look at the financial side in the orphanage has ended or not in accordance to the provisions of PSAK no. 45 financial statement. In this research used a qualitative descriptive gain exposure objective, especially regarding the application of PSAK No. 45 on orphanage. Orphanage has met the statutory regulations charity to make the financial statements. However, the components of financial statements that are made not complete and not fulfill the components of financial statements in accordance with PSAK 45, because of limited human resources are managed. So researcher makes financial statement in accordance with PSAK No.45.

Keywords: *Financial Statements, PSAK No.45*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era modernisasi, aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan didalam negeri maupun di luar negeri dan para pelaku bisnis di tuntutan untuk menyusun suatu laporan keuangan. Dari perkembangan tersebut, di ikuti meningkatnya pendiri organisasi nirlaba, yaitu organisasi jenis ini menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal misalnya. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Sartono, 2000).

Menurut Nuzuli (2007) panti asuhan merupakan lembaga atau yayasan yang penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak dan tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar karena keadaan tertentu. Sedangkan menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha (Hendrawan, 2011).

Panti Asuhan al-iman wuluhan jember merupakan yayasan sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu yang terbentuk dari gagasan warga yang semula menginginkan adanya panti asuhan. Gagasan tersebut sendiri, muncul di karenakan di daerah wuluhan banyak anak-anak di bawah umur yang terlantar di karenakan kondisi perekonomian kedua orang tuanya yang kurang mampu. Untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri salah satunya harus ditopang dengan materi dalam hal ini dana yang mencukupi kebutuhan sehari-hari, yakni membutuhkan suplai dana untuk bisa menjalankan dan mengembangkan panti ke

arah yang lebih baik. Oleh karenanya pengelola organisasi nirlaba harus mampu memberikan laporan keuangan yang baik kepada para penyumbang. Pihak manajemen organisasi harus dapat memikirkan bagaimana cara menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba kepada pihak internal dan terutama kepada pihak eksternal agar para penyumbang tidak kehilangan kepercayaan dan menghentikan sumber dana terhadap organisasi nirlaba yang dikelolanya.

Dilihat dari pentingnya laporan keuangan bagi sebuah organisasi – organisasi nirlaba terutama pada yayasan panti asuhan, maka perlu ada suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. IAI mengeluarkan PSAK mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45, yakni laporan keuangan yang harus disajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karenanya transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan panti agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul perumusan masalah yang harus dipecahkan. Perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Panti asuhan al-iman wuluhan Jember?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan al-iman wuluhan jember sudah sesuai dengan PSAK No.45 ?

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Definisi Organisasi Nirlaba

Menurut Salusu (2003) yang menyatakan bahwa “organisasi *non profit* adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak

membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya”.

Menurut PSAK No. 45 (2011) karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

2.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Dalam ruang lingkup PSAK No. 45 (2012 :1), dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas nirlaba bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Dari penjelasan diatas secara umum yang dikatakan organisasi nirlaba yaitu organisasi yang tidak mempunyai motif untuk mencari keuntungan. Inilah yang membedakan organisasi bisnis lainnya. Selain perbedaan, terdapat persamaan karakteristik dengan organisasi bisnis lainnya yaitu salah satunya merupakan bagian yang integral dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber daya serupa dalam rangka mencapai tujuan.

2.3 Klasifikasi Organisasi Nirlaba

Menurut Kotler (2003 : 23) dalam Elsia (2004), organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Badan pemerintahan yang dibentuk dengan Undang-Undang dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak.

- b. Organisasi *nonprofit* swasta atau sektor independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luar wewenang pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan, atau perhimpunan profesi.
- c. Organisasi swasta atau pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislatif dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat. Organisasi umumnya bergerak di bidang utilitas, seperti listrik, air, dan gas.

Dari pengklasifikasian diatas, yayasan (termasuk panti asuhan) yang mendapatkan donasi dari anggota yang tidak mengharapkan imbalan termasuk ke dalam kategori lembaga nirlaba donasi. Yayasan yang mendirikan sekolah atau rumah sakit termasuk golongan lembaga nirlaba yang komersial karena pendapatannya diperoleh dari pemakai jasanya.

2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal organisasi akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam organisasi itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar organisasi.

Beberapa pendapat tentang laporan keuangan, antara lain : Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Menurut Munawir (2002:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 45, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.
Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :
- c. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.
- d. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- e. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.
- f. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

2.6 Komponen- komponen Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 45 (2012) meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas laporan Keuangan

2.6.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan nama lain dari neraca pada laporan keuangan lembaga komersial. Laporan ini memberikan informasi mengenai besarnya aset atau harta lembaga dan sumber perolehan aset tadi (bisa dari hutang atau dari aktiva bersih) pada satu titik tertentu. Menurut (PSAK No.45 tahun 2012):

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing- masing unsur aset dalam kelompok homogen, seperti:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain;
- c. Persediaan;
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka;
- e. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- b. Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;

- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat pembatasan waktu pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.6.2 Laporan aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; dan menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

2.6.3 Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.

1) Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut.

- a. Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- b. Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
- c. Perubahan pada *account* piutang lembaga.
- d. *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka dan lain-lain.

2) Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan pencairan dana deposito atau

investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

3) Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

2.6.4 Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang mengungkapkan tentang :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2011) penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 146) yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter pada penelitian ini yaitu laporan keuangan yayasan. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder.

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan AL-IMAN wuluhan Jember.
2. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pencatatan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan AL-IMAN wuluhan Jember.
3. Membandingkan penyajian laporan keuangan yayasan dengan PSAK No.45 antara lain sebagai berikut :
 1. Laporan Posisi Keuangan
 2. Laporan Aktivitas
 3. Laporan Perubahan Aset Neto
 4. Laporan Arus Kas
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan
4. Mengevaluasi penyajian terhadap kesesuaian laporan keuangan yayasan dengan pelaporan yang sesuai PSAK No.45.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Pencatatan Transaksi dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam pencatatan transaksi data yang dilakukan kegiatan awal yaitu pengambilan data – data atau di sebut juga dengan reduksi data. Hal tersebut dilakukan pada data berupa transaksi – transaksi keuangan yang terjadi pada yayasan tersebut. Data tersebut seperti laporan pemasukan dan pengeluaran pada yayasan yang sesuai tanggal transaksi. Dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam buku harian kas yaitu pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran, kemudian di pindahkan ke dalam laporan bulanan seperti rekapan bulanan.

Laporan pemasukan dan pengeluaran telah disertai dengan bukti – bukti yang dibuat oleh bendahara yayasan. Laporan tersebut terdiri dari pos- pos pemasukan seperti kas dan sumbangan dari donatur. Sedangkan untuk pos – pos pengeluaran yaitu biaya konsumsi, biaya kesehatan, biaya listrik, biaya operasional, biaya transportasi dan biaya lain- lain. Di dalam yayasan tidak menyusun laporan keuangan yang sempurna. Dari penjelasan tersebut yayasan dikatakan kurang maksimal dalam proses keuangan, dikarenakan yayasan panti asuhan ini lebih mengutamakan pelayanan pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori sebelum nya bahwasanya pada yayasan panti asuhan yang termasuk entitas nirlaba sulitnya ditemuinya laporan keuangan.

Data keuangan tersebut digolongkan sesuai akun – akun untuk penyusunan laporan keuangan yang disusun dan dilampirkan pada lembar lampiran. Proses pemilahan data keuangan bersamaan dengan proses pencatatan dan pengelompokan transaksi. Dalam pencatatan keuangan pada yayasan dilakukan oleh bendahara yang diketahui oleh ketua umum. Panti asuhan dalam pencatatan penerimaan dicatat langsung yang didapat dari penerimaan sumbangan donatur baik yang tetap maupun tidak tetap, dan diakui ketika panti menerima uang tersebut.

Pencatatan pengeluaran kas, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dari pembayaran biaya Listrik, biaya konsumsi, biaya pendidikan, biaya operasional, biaya transportasi dan biaya – biaya lainnya. Pos – pos biaya tersebut

dicatat oleh panti di buku besar penerimaan dan pengeluaran, dimana jauh dari ketentuan yang telah diatur oleh PSAK No. 45. Dalam pencatatan pengeluaran dicatat ketika biaya – biaya tersebut dinyatakan keluar oleh ketua umum pada panti tersebut. Pengeluaran yang sering terjadi pada panti asuhan ini yaitu seperti biaya listrik, biaya konsumsi anak asuh, biaya pendidikan, dan biaya transport. Hasil data wawancara untuk memperoleh informasi mengenai aset pada panti asuhan bahwa aset berupa tanah, peralatan dan kendaraan. Peralatan yang berupa meja, komputer, kursi, almari dan lain – lain kendaraan berjumlah 1 sepeda motor Jupiter X. Dan untuk aset tetap seperti tanah, bangunan dan sawah milik panti sendiri bukan menyewa atau waqof dari donatur.

4.2 Penyajian Data

Setelah melakukan pencatatan transaksi atau reduksi data lalu dilakukan penyajian data, mengetahui lebih detail mengenai program keuangan yang terdapat di panti asuhan walaupun di panti tidak menyusun laporan keuangan yang sempurna. Namun peneliti menyajikan dan mengkonstruksi laporan yang sesuai dengan ketentuan PSAK No.45 Sehingga penyajian pelaporan keuangan lebih meyakinkan. Hal ini dapat mendorong para kreditor, donatur dan pihak yang berkepentingan lebih percaya terhadap panti untuk memberikan dan meminjamkan sumber dayanya. Pada yayasan panti ini hanya mengutamakan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan menyampingkan laporan keuangan seperti halnya organisasi nirlaba lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu karena dalam acuannya sama-sama menggunakan PSAK 45, namun perbedaannya pada obyek penelitian sebelumnya sudah menyusun laporan keuangan yang lengkap dan peneliti budihardjo hanya membetulkan laporan keuangan pada obyek yang diteliti yang sesuai dengan PSAK 45. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada panti asuhan Al-iman ini ternyata hanya membuat laporan keuangan berupa

pemasukan dan pengeluaran saja tidak membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 oleh karenanya peneliti mengkonstruksi laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PSAK 45 yakni penyajian laporan keuangan dihasilkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2015 yang sesuai ketentuan PSAK No. 45. Pada laporan perubahan aset neto bahwa di yayasan mengalami kenaikan aset neto dan di dalam laporan arus kas mengalami *surplus*.

5.2 Saran

Yayasan panti asuhan Al-iman wuluan jember ini lebih mempelajari mengenai keuangan sehingga tidak hanya terpaku pada pelayanan saja namun pertanggungjawaban mengenai keuangan lebih difokuskan. Dimana laporan keuangan sangatlah penting bagi keberadaan panti asuhan itu sendiri. Dalam penelitian menghasilkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK No. 45, laporan keuangan yang disepakati oleh ketua umum dan peneliti sehingga dapat digunakan untuk acuan ke depannya. Dimana pada panti asuhan tersebut untuk kedepannya lebih mempelajari akan pentingnya laporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pada panti itu sendiri.

Pihak Manajemen panti untuk ke depannya lebih di dalam mengenai pentingnya laporan keuangan, karena dari hasil observasi pada panti hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran saja, tidak menyusun data – data keuangan, meskipun pernah menyusun dan membuat laporan keuangan, namun tidak didokumentasikan. Pemaparan tersebut sama halnya mengabaikan pentingnya laporan keuangan. Hal ini membuat kerincuhan jika terdapat transaksi kembali. Jika pihak manajemen mengerti akan pentingnya laporan keuangan maka lembaga akan mendapat loyalitas yang baik oleh donator, masyarakat dan pihak yang berhak menilai lembaga tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman. 2006. *Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Laporan Keuangan Rumah Sakit Berstatus BLU*. <http://eprints.binus.ac.id/view/year/2010.html>.
- Alfian. 2008. *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom Area I Sumatera*. <http://skripsi-skripsiun.blogspot.com/2014/08/skripsi-akuntansipenerapan-psak-no-45.html>
- Bastian Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Candra Gunawan. 2009. *NON GOVERNMENTAL ORGANIZATION (Dilihat Dari Sejarah, Peranan, Pengelompokan, dan Karir)*. Fakultas Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, Lampung.
- Djarwanto, PS, 204. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. BPFE, Yogyakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Cetakan Kesatu. Rajawali Pers, Jakarta.
- Esterbeg, Kristin G. 2002. *Qualitative Method in Social Research*. Mc Grow, New York.
- Fitri. 2013. *Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 pada Yayasan di Kota Malang*. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/32928>
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntan Publik, 9 Pr 2. 24*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntan Publik, 9 Pr 2. 24*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler, P. 2003. *Strategi Pemasaran untuk Organisasi Nirlaba. ed.3. Emilia O (1995) (alihbahasa), ed.* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku sumber tentang metode- metode baru*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- NurHendrawan. 2014. *Penerapan PSAK No. 45 pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Putri Asyisyah Summersari Jember*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nuraini. 2003. *Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Sebuah Lembaga Amil Zakat*. <http://eprints.undip.ac.id/29748>
- Nur, I. Dan Bambang, S. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Rony.2011. *Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*. <http://eprints.undip.ac.id/29748/Skripsi010.pdf>
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sundjaja, (2002:68). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.